

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia untuk menyikapi perubahan global yang akan mempengaruhi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam era globalisasi dewasa ini, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan strategis, guna menghadapi tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat tentang perlunya penyediaan SDM yang berkualitas, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas SDM tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan, dan pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar memanusiaikan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Bahkan pendidikan diyakini sebagai kunci keberhasilan kompetisi masa depan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut dalam pasal 3 diamanatkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Citra Umbara, 2003: 3-7).

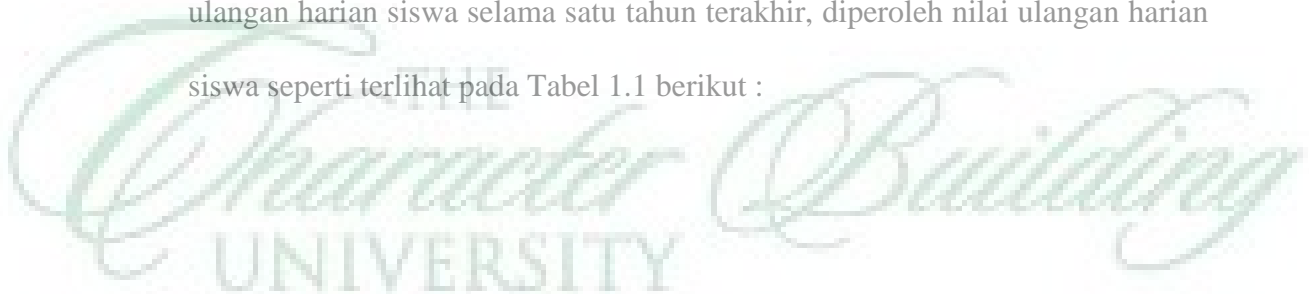
Menurut Sudjana (2005), menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kemampuan yang dimilikinya dan faktor orang lain berupa motivasi, sikap dan lainnya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa yakni lingkungan belajar. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah adalah kualitas pembelajaran. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. Dilihat dari sudut pengertian atau defenisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13) SMK (2006), SMK memiliki tujuan untuk: 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah

sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 2 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang salah satunya memiliki jurusan bidang teknologi dan rekayasa. Bidang teknik bangunan ini terbagi menjadi bisnis konstruksi dan properti, dari berbagai program keahlian yang ada di bidang Teknik Bangunan, penelitian yang akan dilakukan khusus pada kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti, pada mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Medan, di dapatkan bahwa nilai mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti kurang optimal yang dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa selama satu tahun terakhir, diperoleh nilai ulangan harian siswa seperti terlihat pada Tabel 1.1 berikut :



**Tabel 1.1. Daftar Nilai Ujian Semester Mata Pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti siswa Kelas XI KB 2 Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Medan T.A 2016/2017 dan T.A 2017/2018**

Nilai	Tahun Pelajaran				Keterangan
	2016/2017		2017/2018		
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
<75	7	25,93%	19	61,28%	Tidak Tuntas
75 – 79	12	44,45%	8	25,80%	Tuntas
79,5 – 87,5	7	25,92%	3	9,67%	Tuntas
88 – 96	1	3,70%	1	3,22%	Tuntas
96,5 – 100	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	27	100%	31	100%	

Sumber : Nilai ulangan Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti Kelas XI SMK Negeri 2 Medan T.A2016/2017 dan T.A 2017/2018

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria ketuntasan paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM di SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Konstruksi Batu adalah 75. Adanya pernyataan seperti disebutkan pada tabel diatas, dapat menunjukkan kekurangan kemampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah.

Sistem pembelajaran yang dimaksud kurang mempengaruhi hasil belajar yaitu strategi yang dilakukan oleh guru bidang studi masih bersifat konvensional dimana pembelajaran menggunakan ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran masih berorientasi kepada guru, dalam hal ini proses belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa. Oleh sebab itu, siswa hanya menerima apa yang disajikan oleh guru sehingga siswa

tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menyebabkan materi yang dijelaskan oleh guru tidak benar-benar ditanggapi siswa dan dengan waktu tidak terlalu lama siswa akan lupa. Berbeda dengan model kolaboratif dimana pada strategi pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa dimana peran guru hanya sebagai media perantara berjalannya pembelajaran. Guru memberikan topik materi pembelajaran dan seterusnya siswa yang berperan dalam menjabarkan materi. Adapun peran siswa dalam strategi pembelajaran kolaboratif yaitu siswa bekerja sama dalam kelompok diskusi, dalam kelompok setiap siswa membagi tugas masing-masing sehingga setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab dalam melengkapi laporan. Pada fase ini siswa dilatih bertanggung jawab untuk mencari dan memaparkannya dalam bentuk tulisan. Selanjutnya setelah hasil kerja masing-masing siswa digabungkan dalam bentuk suatu laporan, setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan laporannya di depan kelas. Adapun kelompok lain memperhatikan dan di akhir presentasi siswa di kelompok lain diberikan kesempatan bertanya dan kelompok presentasi menjawab dan menanggapi. Pada fase ini guru juga berperan dengan meluruskan persoalan yang dihasilkan dalam proses tanya jawab. Tidak sampai situ saja setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan laporannya setiap kelompok diberikan waktu untuk memperbaiki laporannya. Setelah itu siswa diberikan postest untuk mengukur sejauh mana materi pembelajaran diterima siswa.

Penggunaan model kolaboratif jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun alasan saya mengatakan hal tersebut dikarenakan materi dinding merupakan sebuah

teori dimana kebenarannya dapat dilihat di lingkungan sekitar. Model pembelajaran cocok dengan materi dinding dimana pada proses pembelajaran merupakan diskusi yang penjelasan tentang materi dapat dicari dari buku maupun narasumber lain salah satu contohnya melalui internet. Selain pada proses tersebut ada juga proses tanya jawab dimana siswa dari kelompok lain dapat bertanya tentang teori yang dipresentasikan dengan kejadian di lingkungan sekitar sehingga akan terjadi banyak interaksi dari siswa dikarenakan keingin tahuan mereka tentang hubungan materi dengan yang terjadi di lapangan atau di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan penelitian kolaboratif dengan harapan melalui strategi pembelajaran ini nilai kelulusan di SMK Negeri 2 Medan terkhusus pada Mata Pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Propertidengan harapan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAKSANAAN KONSTRUKSI DAN PROPERTI PADA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 2 MEDAN”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti siswa kelas XI Teknik Konstruksi Dan Properti SMK N. 2 Medan masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif.
3. Pembelajaran dalam kelas siswa masih bersifat konvensional.
4. Model kolaboratif belum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti.

### **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini, dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan pada pembelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti dengan Kompetensi Dasar Melaksanakan pekerjaan dinding yang terkhusus pada teori , lebih spesifik materi yang diajarkan pengertian/fungsi/jenis – jenis dinding dan pasangan bata serta cara pemasangan bata sebagai dinding rumah Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Model pembelajaran dibatasi pada model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan ?

2. Bagaimana hasil belajar pada Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Medan setelah menggunakan pembelajaran kolaboratif ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah dan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan setelah menggunakan model pembelajaran Kolaboratif.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi peserta Didik**

Membuat siswa mampu bekerja sama dan bersosial terutama mampu menerima materi dengan baik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti.

##### **2. Bagi Guru**

Menambah wawasan guru untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif, khususnya bagi guru Pelaksanaan Konstruksi Dan Propertilebih terampil dalam menggunakan metode belajar dan juga sebagai umpan balik untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar siswa.

##### **3. Bagi Peneliti**

- a. Memperoleh pengalaman strategi pembelajaran
- b. Memperoleh wawasan tentang pelaksanaan metode pembelajaran kolaboratif.



c. Memberi bekal peneliti sebagai calon guru bangunan siap melaksanakan tugas lapangan.

#### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan mengangkat kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Dan Properti.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY